

RINGKASAN

Yusrat Afrizal Laia Disparitas Putusan Hakim Atas Tindak Pidana Kekerasan Secara Bersama-Sama Yang Mengakibatkan Kematian
(Sumiadi, S.H., M.Hum, dan Ferdy Saputra, S.H., M.H.)

Disparitas putusan hakim adalah ketidaksamaan hukuman antara kejahatan yang sama (*same offence*) dalam kondisi yang sama pula (*comparable circumstances*). Disparitas putusan hakim masih sering terjadi, seperti pada kasus kekerasan pada Putusan 210/Pid.B/2024/PN Rbi, 211/Pid.B/2024/PN Rbi, dan Nomor 212/Pid.B/2024/PN Rbi. Ketiga putusan tersebut menyangkut tindak pidana Pasal 170 ayat (2) ke-3 KUHP dengan kondisi yang serupa, namun penjatuhan hukumannya sangat timpang. Hal ini mencerminkan inkonsistensi dan potensi diskriminasi dalam penegakan hukum. Dalam perkara sejenis, semestinya putusan hakim tidak berbeda secara signifikan agar tercipta keadilan yang substantif dan tidak menimbulkan ketidakpercayaan publik terhadap sistem peradilan. Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui dan menjelaskan terkait dasar pertimbangan hakim serta faktor penyebab terjadinya disparitas pemidanaan pada ketiga putusan tersebut.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian yuridis normatif dengan menggunakan pendekatan kasus, pendekatan perundang-undangan, pendekatan konseptual, dan pendekatan perbandingan hukum. Bahan hukum yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu bahan hukum primer berupa peraturan perundang-undangan, putusan hakim, dan bahan hukum sekunder yang meliputi buku-buku hukum, jurnal, dan karya tulis ilmiah serta bahan hukum tersier seperti kamus dan ensiklopedi yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

Hasil penelitian yang didapatkan yaitu, dasar pertimbangan hakim dalam menjatuhkan putusan terhadap para terdakwa pada ketiga putusan tersebut, masih terdapat kekurangan dan ketidakadilan karena hakim hanya mempertimbangkan unsur objektif prinsip *actus reus* dari tindak pidana dan mengesampingkan unsur subjektif *mens rea* seperti tingkat kesalahan yang sama, adanya kesengajaan, adanya niat, kondisi mental para terdakwa, serta adanya perbedaan usia dari para terdakwa saat melakukan tindak pidana kekerasan. Adapun faktor penyebab terjadinya disparitas pemidanaan terhadap ketiga putusan tersebut yaitu adanya eksistensi kebebasan dan kemandirian hakim dalam menjatuhkan pemidanaan, tidak adanya minimum pemidanaan yang diatur dalam KUHP, serta pertimbangan hakim yang hanya dominan melihat berdasarkan unsur objektif, dan mengabaikan unsur subjektif pemidanaan. Disparitas terhadap ketiga putusan tersebut masih berkonsekuensi belum terpenuhinya salah satu tujuan hukum, yaitu keadilan.

Disarankan kepada majelis hakim dalam menjatuhkan suatu putusan, harus mempertimbangkan dua unsur tindak pidana, yaitu unsur subjektif dan unsur objektif tindak pidana serta kepada pembuat undang-undang untuk mengatur tentang pedoman pemidanaan dan minimum-maksimum penjatuhan sanksi dalam KUHP, agar meminimalisir disparitas putusan terhadap perkara yang sejenis.

Kata Kunci: Disparitas, Putusan Hakim, Tindak Pidana, Kekerasan, Kematian.

SUMMARY

Yusrat Afrizal Laia *Disparity in Judges' Decisions for Joint Violent Crimes*
210510014 *Resulting in Death*
(Sumiadi, S.H., M.Hum, and Ferdy Saputra, S.H., M.H.)

Disparity in judges' decisions is the inequality of punishment between the same crime (same offense) in the same conditions (comparable circumstances). Disparity in judges' decisions still often occurs, such as in cases of violence in Decisions 210/Pid.B/2024/PN Rbi, 211/Pid.B/2024/PN Rbi, and Number 212/Pid.B/2024/PN Rbi. The three decisions concern criminal acts under Article 170 paragraph (2) 3 of the Criminal Code with similar conditions, but the sentencing is very unequal. This reflects inconsistency and potential discrimination in law enforcement. In similar cases, the judge's decisions should not differ significantly in order to create substantive justice and not cause public distrust of the justice system. The purpose of this study is to determine and explain the basis for judges' considerations and the factors causing disparities in sentencing in the three decisions.

The research method used is normative legal research using a case approach, a legislative approach, a conceptual approach, and a comparative legal approach. The legal materials used in this study are primary legal materials in the form of laws and regulations, judges' decisions, and secondary legal materials including law books, journals, and scientific papers as well as tertiary legal materials such as dictionaries and encyclopedias related to the discussion of this thesis.

The results of the study obtained are, the basis for the judge's consideration in passing sentences on the defendants in the three decisions, there are still shortcomings and injustices because the judge only considers the objective elements of the actus reus principle of the crime and ignores the subjective elements of mens rea such as the same level of guilt, the presence of intent, the presence of intention, the mental condition of the defendants, and the age differences of the defendants when committing violent crimes. The factors causing the disparity in sentencing for the three decisions are the existence of the freedom and independence of judges in sentencing, the absence of a minimum sentence regulated in the Criminal Code, and the judge's considerations which only predominantly look at objective elements, and ignore the subjective elements of sentencing. The disparity in the three decisions still has consequences for the unfulfilled objectives of the law, namely justice.

It is recommended that the panel of judges in issuing a verdict must consider two elements of the crime, namely the subjective element and the objective element of the crime, and that lawmakers regulate guidelines for sentencing and minimum-maximum sanctions in the Criminal Code, in order to minimize disparities in decisions regarding similar cases.

Keywords: *Disparity, Judge's Decision, Criminal Act, Violence.*